Model Pemberdayaan Perempuan Berbasis Masjid: Usaha Kue Kering sebagai Media Kemandirian Ekonomi Ibu-ibu Pesantren Baitul Arqam

Harbiyah G [1*], Miftahul Jannah[2], Asmadi Pohan[3], Aida Fitri[4]
[1)] Program Studi Perhotelan, Universitas Muhammadiyah Aceh
[2)] Program Studi Fisioterapi, Universitas Muhammadiyah Aceh
[3)]Mahasiswa Program Studi Perhotelan, Universitas Muhammadiyah Aceh
[4)]Program Studi Kewirausahaan, Universitas Muhammadiyah Aceh
e-mail: harbiyah@unmuha.ac.id

Abstrak
Program ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya akses perempuan, khususnya ibu rumah tangga, terhadap keterampilan kewirausahaan, manajemen usaha, dan pemasaran produk. pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan Model Pemberdayaan Perempuan Berbasis Masjid melalui usaha kue kering sebagai media kemandirian ekonomi ibu-ibu Pesantren Baitul Arqam Aceh Besar. Pendekatan yang digunakan adalah pemberdayaan masyarakat (community empowerment) dengan metode partisipatif melalui tahapan persiapan, pelaksanaan pelatihan, praktik produksi, pendampingan manajemen usaha, serta evaluasi. Kegiatan dilaksanakan pada Januari 2026 dengan melibatkan 20 peserta. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan teknis produksi kue kering yang higienis dan berkualitas, peningkatan pemahaman manajemen usaha dan pencatatan keuangan sederhana, serta peningkatan wawasan mengenai pengemasan, branding, dan pemasaran digital. Selain berdampak pada aspek ekonomi, kegiatan ini juga memperkuat peran sosial perempuan dalam komunitas berbasis masjid. Model pemberdayaan ini berpotensi direplikasi sebagai praktik baik dalam penguatan ekonomi perempuan berbasis komunitas keagamaan secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pemberdayaan Perempuan, Berbasis Masjid, Usaha Kue Kering, Kemandirian Ekonomi, Ekonomi Komunitas

Abstract
The program was initiated due to the limited access of women, particularly housewives, to entrepreneurial skills, business management, and product marketing knowledge. This community service research aims to develop a Mosque-Based Women Empowerment Model through cookie production as a medium for economic independence among women of Pesantren Baitul Arqam, Aceh Besar. A community empowerment approach with participatory methods was applied through preparation, training implementation, production practice, business management mentoring, and evaluation stages. The activity was conducted in January 2026 involving 20 participants. The results indicate significant improvements in participants' technical skills in hygienic and quality cookie production, enhanced understanding of simple business management and financial recording, and increased knowledge of packaging, branding, and digital marketing strategies. Beyond economic impacts, the program also strengthened women's social roles within the mosque-based community. This empowerment model has the potential to be replicated as a best practice for sustainable community-based women's economic development.

***Keywords**:* Women Empowerment, Mosque-Based Model, Cookie Business, Economic Independence, Community Economy

PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu pilar strategis dalam pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan. Berbagai kajian menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi produktif tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap penguatan ketahanan rumah tangga, peningkatan kualitas pendidikan anak, serta kesejahteraan sosial masyarakat secara luas. Perempuan, khususnya ibu rumah tangga, memiliki potensi besar sebagai penggerak ekonomi

keluarga karena kedekatan mereka dengan pengelolaan kebutuhan rumah tangga, kepekaan terhadap peluang usaha skala kecil, serta kemampuan mengelola sumber daya secara efisien. Namun demikian, potensi tersebut sering kali belum teraktualisasi secara optimal akibat keterbatasan akses terhadap pengetahuan, keterampilan kewirausahaan, permodalan, serta dukungan kelembagaan yang berkelanjutan. Dalam konteks masyarakat berbasis komunitas keagamaan, tantangan pemberdayaan perempuan memiliki karakteristik tersendiri. Di banyak komunitas keagamaan, perempuan berperan aktif dalam kegiatan sosial dan spiritual, seperti pengajian, majelis taklim, dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Akan tetapi, peran tersebut belum sepenuhnya diiringi dengan penguatan kapasitas ekonomi yang terstruktur. Keterampilan kewirausahaan perempuan sering kali berkembang secara informal dan tradisional, tanpa dukungan pelatihan yang memadai, sistem manajemen usaha yang jelas, maupun akses pasar yang lebih luas. Akibatnya, aktivitas ekonomi yang dijalankan cenderung bersifat insidental, berorientasi jangka pendek, dan belum mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemandirian ekonomi keluarga.

Masjid sebagai pusat aktivitas keagamaan dan sosial memiliki posisi yang sangat strategis dalam menjawab tantangan tersebut. Secara historis dan sosiologis, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, sosial, dan pemberdayaan umat. Masjid memiliki legitimasi sosial yang kuat, tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi, serta jejaring komunitas yang solid. Kondisi ini menjadikan masjid sebagai ruang yang potensial untuk mengembangkan model pemberdayaan ekonomi berbasis nilai-nilai keislaman, kebersamaan, dan kemandirian. Melalui pendekatan berbasis masjid, kegiatan ekonomi tidak diposisikan semata-mata sebagai aktivitas material untuk mencari keuntungan, melainkan sebagai bagian dari ikhtiar sosial, penguatan ukhuwah, serta implementasi nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Model pemberdayaan perempuan berbasis masjid menjadi semakin relevan di tengah upaya penguatan ekonomi umat dan pengembangan ekonomi mikro berbasis komunitas. Pendekatan ini memungkinkan perempuan untuk mengembangkan usaha secara kolektif, saling mendukung, dan tumbuh bersama dalam ekosistem yang kondusif. Selain itu, masjid dapat berperan sebagai pusat koordinasi, pendampingan, dan distribusi informasi, sehingga keberlanjutan usaha lebih terjamin dibandingkan usaha individual yang berjalan sendiri-sendiri tanpa dukungan kelembagaan. Perempuan memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi keluarga dan masyarakat. Namun, banyak perempuan, khususnya ibu rumah tangga, menghadapi keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi, keterampilan kewirausahaan, dan dukungan kelembagaan yang memadai. Hal ini juga dirasakan oleh kelompok ibu-ibu di Pesantren Baitul Arqam yang menjadi mitra kegiatan ini.

Aisyiyah sebagai organisasi otonom Muhammadiyah yang berfokus pada pemberdayaan perempuan memiliki basis kader yang kuat. Kondisi ini mendorong perlunya model pemberdayaan ekonomi berbasis masjid, yang tidak hanya mendukung spiritualitas tetapi juga meningkatkan kemandirian ekonomi ibu-ibu melalui kegiatan wirausaha. Aisyiyah merupakan organisasi perempuan yang lahir dari Muhammadiyah pada 19 Mei 1917 di Yogyakarta. Kehadirannya tidak lepas dari semangat pembaruan Islam yang mendorong peningkatan peran kaum perempuan dalam ranah pendidikan, dakwah, kegiatan sosial, hingga pemberdayaan masyarakat. Semangat Aisyiyah inilah yang menjiwai para ibu di pesantren Baitul Arqam, yaitu pesantren yang berdasarkan Rapat Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Aceh. Komplek yang dulunya merupakan komplek panti asuhan dinaikkan fungsinya menjadi *boarding school*.

Pesantren Baitul Arqam Aceh Besar merupakan salah satu institusi pendidikan Islam yang memiliki keterkaitan erat dengan aktivitas masjid dan organisasi perempuan Aisyiyah. Pesantren ini tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat pembinaan keagamaan dan sosial bagi masyarakat sekitar. Ibu-ibu yang tergabung dalam komunitas Pesantren Baitul Arqam dan Aisyiyah dikenal aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti pengajian rutin, kegiatan sosial, serta penguatan pendidikan keagamaan anak-anak. Aktivitas tersebut menunjukkan adanya modal sosial yang kuat, berupa kebersamaan, kepercayaan, dan semangat kolektif yang menjadi prasyarat penting dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat.
Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak mitra, diketahui bahwa sebagian besar ibu-ibu Pesantren Baitul Arqam memiliki keinginan dan motivasi yang tinggi untuk berwirausaha guna membantu perekonomian keluarga. Namun, keinginan tersebut belum diikuti dengan

kemampuan teknis dan manajerial yang memadai. Usaha yang pernah dicoba cenderung bersifat sporadis, tidak berkelanjutan, dan belum dikelola secara profesional. Keterbatasan pengetahuan mengenai proses produksi yang higienis, pengemasan yang menarik, pencatatan keuangan, serta strategi pemasaran menjadi faktor penghambat utama dalam pengembangan usaha ekonomi produktif di kalangan ibu-ibu pesantren.

Salah satu peluang usaha yang relevan adalah produksi kue kering [6]. Usaha kue kering memiliki keunggulan berupa bahan baku yang mudah didapat, proses produksi yang relatif sederhana, kebutuhan pasar yang tinggi, serta potensi pengembangan produk dengan inovasi rasa dan bentuk . Sayangnya, mitra masih menghadapi keterbatasan dalam hal pengetahuan produksi kue kering yang higienis, teknik pemasaran modern (digital marketing), manajemen usaha, hingga distribusi produk Dalam konteks tersebut, usaha kue kering dipilih sebagai media utama pemberdayaan perempuan karena memiliki kesesuaian yang tinggi dengan kondisi dan kebutuhan mitra. Usaha kue kering merupakan salah satu bentuk usaha kuliner rumah tangga yang relatif mudah dijalankan, tidak memerlukan teknologi yang kompleks, serta dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan modal dan sumber daya yang tersedia. Bahan baku pembuatan kue kering umumnya mudah diperoleh di pasar lokal dengan harga yang terjangkau, sementara proses produksinya dapat dipelajari dan dikuasai melalui pelatihan singkat yang aplikatif.

Selain itu, kue kering memiliki peluang pasar yang luas dan relatif stabil, terutama pada momen-momen tertentu seperti hari besar keagamaan, acara keluarga, dan kegiatan komunitas. Dengan sentuhan inovasi pada rasa, bentuk, dan kemasan, produk kue kering dapat memiliki nilai tambah ekonomi yang signifikan. Apabila dikelola dengan baik, usaha kue kering tidak hanya mampu meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga berpotensi berkembang menjadi unit usaha kolektif berbasis komunitas yang berkelanjutan. Program pelatihan pembuatan kue kering sehat ini sejalan dengan fokus pengabdian RisetMu Muhammadiyah, terutama pada bidang pemberdayaan perempuan, peningkatan kesehatan keluarga, serta penguatan ekonomi kreatif berbasis komunitas. Melalui integrasi aspek gizi dan keterampilan kewirausahaan, kegiatan ini tidak hanya mendorong ibu-ibu Aisyiyah untuk menghasilkan produk pangan yang lebih sehat, tetapi juga memberikan peluang usaha yang berkelanjutan. Dengan demikian, program ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga sekaligus mempertegas peran Muhammadiyah sebagai gerakan Islam berkemajuan yang konsisten mendukung pemberdayaan umat di berbagai lini kehidupan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai upaya sistematis untuk menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi mitra melalui pengembangan Model Pemberdayaan Perempuan Berbasis Masjid. Model ini menekankan pada integrasi antara peningkatan keterampilan teknis produksi, penguatan manajemen usaha, serta pengembangan pemasaran produk, khususnya pemasaran berbasis digital dan jejaring komunitas. Dengan menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan, program ini diharapkan mampu menciptakan ruang belajar bersama yang aman, inklusif, dan berkelanjutan bagi ibu-ibu Pesantren Baitul Arqam. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2026 dengan melibatkan 20 orang ibu-ibu Pesantren Baitul Arqam Aceh Besar sebagai mitra utama. Jumlah peserta tersebut dipilih secara purposif untuk memastikan efektivitas pelatihan dan pendampingan, serta memungkinkan terjadinya interaksi yang intensif antara tim pengabdi dan mitra. Melalui pendekatan partisipatif, para peserta tidak hanya diposisikan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai subjek aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan tidak hanya menghasilkan peningkatan keterampilan dan pengetahuan jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi bagi kemandirian ekonomi ibu-ibu Pesantren Baitul Arqam dalam jangka panjang. Lebih jauh lagi, model pemberdayaan perempuan berbasis masjid melalui usaha kue kering ini diharapkan dapat menjadi contoh praktik baik (best practice) yang dapat direplikasi pada komunitas keagamaan lainnya, khususnya dalam upaya penguatan ekonomi perempuan dan pemberdayaan umat secara berkelanjutan.

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan pemberdayaan (community empowerment), dengan fokus pada penguatan kapasitas ekonomi

perempuan berbasis masjid melalui usaha kue kering. Kegiatan dirancang agar ibu-ibu Pesantren Baitul Arqam terlibat secara aktif dalam setiap tahapan program, mulai dari identifikasi kebutuhan, pelatihan keterampilan produksi, penguatan manajemen usaha, hingga evaluasi dan perencanaan keberlanjutan usaha. Pendekatan ini menempatkan peserta sebagai subjek utama pemberdayaan, bukan sekadar penerima manfaat.

Kegiatan diawali dengan koordinasi dan pendampingan bersama pengelola Pesantren Baitul Arqam serta pengurus masjid untuk menentukan jadwal pelaksanaan, pembagian peran, dan kesiapan sarana pendukung kegiatan. Selanjutnya dilakukan identifikasi kebutuhan peserta melalui diskusi awal dan observasi, guna mengetahui tingkat keterampilan, pengalaman usaha, serta kendala yang dihadapi dalam pengembangan usaha ekonomi produktif.

Tahap pelaksanaan mencakup pelatihan pembuatan kue kering yang menekankan pada standar higienitas, kualitas produk, dan teknik produksi yang tepat. Metode yang digunakan meliputi ceramah singkat, demonstrasi langsung, dan praktik berkelompok agar peserta memperoleh pengalaman teknis secara langsung. Selain aspek produksi, diberikan pula pelatihan manajemen usaha dan pencatatan keuangan sederhana, termasuk perhitungan biaya produksi, penentuan harga jual, serta pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga.

Selanjutnya, peserta memperoleh pelatihan pengemasan, branding, dan pemasaran produk, termasuk pengenalan pemasaran digital melalui media sosial. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah produk dan memperluas jangkauan pasar. Selama pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian menerapkan strategi pendampingan partisipatif, di mana peserta diberi ruang untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, serta menyampaikan kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha.

Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses produksi, diskusi reflektif, serta penilaian terhadap peningkatan keterampilan dan pemahaman peserta. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur capaian program serta merumuskan langkah tindak lanjut dalam pembentukan unit usaha kolektif berbasis masjid. Melalui metode ini, diharapkan program tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta, tetapi juga membangun fondasi kemandirian ekonomi perempuan yang berkelanjutan dalam lingkungan komunitas keagamaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa model pemberdayaan perempuan berbasis masjid melalui usaha kue kering cukup efektif dalam meningkatkan kapasitas ekonomi ibu-ibu Pesantren Baitul Arqam Aceh Besar. Kegiatan dilaksanakan melalui pelatihan produksi kue kering yang higienis dan berkualitas, praktik langsung secara berkelompok, pelatihan manajemen usaha dan pencatatan keuangan sederhana, serta pendampingan pengemasan, branding, dan pemasaran digital. Hasil observasi dan diskusi dengan peserta menunjukkan adanya peningkatan keterampilan teknis produksi, pemahaman pengelolaan usaha, serta kesadaran akan pentingnya strategi pemasaran dalam meningkatkan nilai jual produk.

Peserta memberikan respons yang sangat positif terhadap metode pelatihan yang partisipatif dan aplikatif. Mereka merasa lebih percaya diri karena dapat langsung mempraktikkan proses produksi dan memperoleh pendampingan secara intensif. Pendekatan ini juga memudahkan tim pengabdian dalam menyesuaikan materi dengan kondisi lokal dan kemampuan awal peserta, mengingat sebagian besar merupakan ibu rumah tangga dengan pengalaman usaha yang masih terbatas. Model berbasis masjid memberikan suasana belajar yang nyaman, kolektif, dan didukung oleh nilai kebersamaan serta kepercayaan sosial yang kuat.

Pelatihan pengemasan dan pemasaran digital menunjukkan dampak yang signifikan dalam membuka wawasan peserta mengenai pentingnya tampilan produk dan strategi promosi. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran mulai dipahami sebagai peluang untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Namun demikian, tim pengabdian juga menemukan beberapa tantangan, seperti keterbatasan peralatan produksi, perbedaan tingkat keterampilan antar peserta, serta keterbatasan waktu akibat tanggung jawab domestik.

Hasil evaluasi melalui observasi dan diskusi reflektif menunjukkan bahwa peserta lebih termotivasi untuk menjalankan usaha ketika mereka memahami manfaat langsung terhadap peningkatan pendapatan keluarga dan kemandirian ekonomi. Selain dampak ekonomi, kegiatan ini juga memperkuat rasa percaya diri dan peran sosial ibu-ibu dalam komunitas pesantren. Mereka

tidak lagi melihat diri hanya sebagai pengurus rumah tangga, tetapi juga sebagai pelaku usaha yang mampu berkontribusi terhadap ekonomi keluarga dan komunitas berbasis masjid.

Dengan demikian, pengabdian ini menunjukkan bahwa model pemberdayaan perempuan berbasis masjid yang mengintegrasikan pelatihan teknis, manajemen usaha, dan pemasaran dapat meningkatkan efektivitas program penguatan ekonomi perempuan. Meskipun demikian, diperlukan pendampingan lanjutan, penguatan kelembagaan usaha kolektif, dan dukungan fasilitas produksi agar kemandirian ekonomi yang telah dirintis dapat berkembang secara berkelanjutan.



Gambar 1 : Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa model pemberdayaan perempuan berbasis masjid melalui usaha kue kering terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan motivasi ibu-ibu Pesantren Baitul Arqam dalam mengembangkan usaha ekonomi produktif. Pendekatan partisipatif melalui pelatihan interaktif, praktik langsung produksi, pendampingan manajemen usaha, serta pelatihan pengemasan dan pemasaran digital mampu mendorong peningkatan kapasitas teknis dan manajerial peserta. Selain berdampak pada peningkatan potensi pendapatan keluarga, kegiatan ini juga memperkuat rasa percaya diri dan peran sosial perempuan dalam komunitas berbasis masjid.

Pemanfaatan masjid sebagai pusat pemberdayaan memberikan nilai tambah karena didukung oleh modal sosial yang kuat, suasana kolektif yang kondusif, serta semangat kebersamaan antaranggota. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan peralatan produksi, perbedaan tingkat keterampilan peserta, serta keterbatasan waktu akibat tanggung jawab domestik. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program perlu didukung dengan pendampingan lanjutan, penguatan kelembagaan usaha kolektif, dan peningkatan fasilitas produksi agar kemandirian ekonomi perempuan dapat berkembang secara lebih optimal dan berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat, beberapa langkah dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas sosialisasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) di Banda Aceh. Pertama, koordinasi dan dukungan dari pemerintah serta pihak terkait perlu ditingkatkan, baik dalam hal sarana, fasilitas, maupun tenaga pendamping, agar sosialisasi dapat berjalan lebih optimal. Kedua, pemanfaatan media digital, seperti media sosial, video edukasi, dan konten interaktif, perlu diperkuat untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas, khususnya generasi muda, sambil tetap memperhatikan keterbatasan akses internet di beberapa wilayah. Ketiga, metode sosialisasi sebaiknya bersifat partisipatif dan dilakukan secara rutin, sehingga masyarakat dapat aktif bertanya, berdiskusi, dan mempraktikkan perilaku hidup sehat. Keempat, materi sosialisasi perlu disesuaikan dengan karakteristik lokal, termasuk budaya, kebiasaan, dan kebutuhan masyarakat, agar pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan diimplementasikan. Terakhir, evaluasi dan monitoring secara berkala sangat penting dilakukan untuk mengukur pemahaman, motivasi, dan perubahan perilaku masyarakat, sehingga program GERMAS dapat

terus diperbaiki, berkelanjutan, dan memberikan dampak yang lebih luas bagi kesehatan masyarakat Banda Aceh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyelesaian kegiatan pengabdian masyarakat ini kami mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini yaitu Bapak Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh, Bantuan Hibah Riset Pengabdian Masyarakat oleh Risetmu, Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, ketua LPPM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak dan Ibu peserta Pesantren Baitul Arqam sebagai mitra dalam pengabdian masyarakat ini sehingga pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar baik.

DAFTAR PUSTAKA

R. Adha, N. T. Permatasari, S. Anwar, D. Rizal, A. Wardana, Y. Supriadi, & N. Suhana. (2025). *Digitalisasi UMKM: Pelatihan Penggunaan Aplikasi Penjualan Online dan Strategi Promosi di Media Sosial Desa Sindangmandi*. Jurnal Medika: Medika**,** 4(4). https://jmedika.com/index.php/medika/article/view/168

Bayumi, M. R., Jaya, R. A., & Shalihah, B. M. (2022). Kontribusi peran perempuan dalam membangun perekonomian sebagai penguatan kesetaraan gender di Indonesia. *Al Huwiyah: Journal of Woman and Children Studies*, *2*(2).

Rahmadi, A. N., Sucahyo, I., Septiandi, V., Supriyanto, S., & Mubarok, H. (2023). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Membuka Peluang Usaha Baru Guna Meningkatkan Perekonomian. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, *4*(3), 2630-2635.

Rachman, A. F. (2024). *Peran tiga tokoh perempuan Aisyiyah Kauman Yogyakarta dalam pendidikan dan emansipasi perempuan tahun 1926-1985* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Praswati, A. N., Albasyar, C. A., Aryaningrum, R. T., Daniel, D., Faizin, B. A., Sintia, D., ... & Hatim, F. E. M. (2024). Kkn Mas Desa Karangbangun: Pengendalian Stunting Melalui Penyuluhan Gizi Dan Inovasi Makanan Pada Anak, Peningkatan Ekonomi Berbasis Umkm Kreatif, Serta Gerakan Strategis Dakwah Muhammadiyah. *Prosiding Webinar Pengabdian Masyarakat*.

Wijaya, W. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Berkelanjutan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Bagi Ibu Rumah Tangga. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(05), 237-243.

Ni'mah, S. L. (2025). *Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pemberdayaan Perempuan Dalam Gerakan Ekonomi Kreatif (Studi Pada Paguyuban Perempuan Desa Prupuh Panceng Gresik)* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).

Hastuti, H., Tamsir, I., Vindi, W. O., & Leni, L. (2022). Peningkatan Peran Perempuan Dalam Upaya Mendorong Kemandirian Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, *2*(1), 10-16.

Huwaidah, T., Ranika, R. S. A. G. D., Bramestia, L. E., & Tatasari, T. (2024). Peran Kewirausahaan Perempuan Berbasis Kuliner Dalam Penciptaan Lapangan Kerja Lokal Stie Mahardhika Surabaya. *Social Sciences Journal*, *2*(4), 100-116

Afdalia, A., Abdulahanaa, A., & Hasni, H. (2025). Peran Usaha Mikro di Kalangan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Ditinjau Pada Perspektif Keuangan Islam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, *5*(1), 137-146.